



Pemberdayaan Masyarakat Budidaya Ikan di Pekanbaru: Analisis Kualitatif Terhadap Indeks Keberdayaan

Lara Yuliandari¹, Abdiana Ilosa^{2*}

^{1,2} Prodi Administrasi Negara, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023-09-01

Revised: 2023-09-03

Accepted: 2023-09-9

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat

Petani Ikan

Indeks Pemberdayaan

Keywords:

Community empowerment

Fish Farmer

Empowerment Index

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru, dengan tujuan untuk mengkaji pemberdayaan petani ikan melalui indeks pemberdayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari responden yang menjadi subjek penelitian, termasuk Kepala Bidang Perikanan, Sub Koordinator Perikanan, Penyuluh Perikanan, dan petani ikan. Data sekunder diperoleh dari dokumen arsip dinas terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pemberdayaan petani ikan mencakup lima indikator: Pengembangan potensi, kemampuan, perlindungan, dukungan, dan pemeliharaan. Namun, program pemberdayaan yang ada masih menghadapi kendala seperti kurangnya komunikasi yang efektif, kurangnya motivasi, keterbatasan sumber daya, dan perubahan lingkungan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan komunikasi, motivasi, dan akses sumber daya untuk mendukung keberhasilan program pemberdayaan petani ikan di Kota Pekanbaru.

ABSTRACT

This research was conducted at the Pekanbaru City Agriculture and Fisheries Service with the aim of examining the empowerment of fish farmers through the empowerment index. The research method used is qualitative, with data collection through interviews, observation, and documentation. Primary data was obtained from respondents who were research subjects, including the Head of Fisheries Division, Fisheries Sub-Coordinator, Fisheries Extension Officer, and fish farmers. Secondary data was obtained from related service archive documents. The research results show that the fish farmer empowerment index includes five indicators: potential development, capability, protection, support, and maintenance. However, existing empowerment programs still face obstacles such as lack of effective communication, lack of motivation, limited resources, and environmental changes. The implication of this research is the need to increase communication, motivation, and access to resources to support the success of the fish farmer empowerment program in Pekanbaru City.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berbentuk republik. Negara kesatuan republik Indonesia dibagi atas Daerah-Daerah Provinsi dan Daerah, Daerah dibagi atas Kabupaten dan Kota yang tiap Provinsi, Kabupaten dan Kota ini mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan undang-undang. Hubungan wewenang antara Pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah provinsi, Kabupaten Kota dengan memperhatikan kekhususan dan keragaman daerah (UU No. 23 Tahun 2014)

Penyelenggaraan pemerintahan daerah memasuki era baru ketika undang-undang Nomor 32 tahun 2004 digantikan dengan undang-undang No. 23 tahun 2014. Era baru penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat kita lihat dari perbedaan yuridis tertuang dalam bentuk pasal-pasal yang mengatur hal-hal yang tidak diatur

dalam undang-undang sebelumnya. Sedangkan makna dan orientasi yang secara surat terkandung dalam pasal yang sebelumnya tidak diatur dalam UU sebelumnya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 membagi urusan pemerintahan menjadi tiga macam: (1) Urusan pemerintahan absolut (2) Urusan pemerintahan konkuren (3) Urusan pemerintahan umum hal yang berkaitan dengan Perikanan termasuk kedalam Urusan Pemerintahan Konkuren Pilihan, Adapun urusan pemerintahan konkuren adalah urusan pemerintahan yang dibagi antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, serta pemerintah Kabupaten atau Kota. Urusan pemerintahan konkuren ini masih dibagi lagi menjadi dua: urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan.

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat didalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial, yang perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi dan bagi pengembangan dirinya, karna itulah manusia juga perlu dimanajemen. Sumber daya manusia dengan keseluruhan penentuan dan pelaksanaan berbagai aktivitas, policy dan program yang bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja, pengembangan, dan pemeliharaan dalam usaha meningkatkan dukungannya terhadap peningkatan efektivitas organisasi dengan cara yang secara etis dan sosial dapat dipertanggung jawabkan.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan suatu proses pembangunan masyarakat yang memiliki inisiatif untuk memulai proses aktivitas sosial dalam memperbaiki situasi dan konsisi pada diri sendiri. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : Pertama, enabling yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, empowering yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, Protecting yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran social.

Budidaya ikan merupakan usaha pemeliharaan atau kegiatan produktivitas perairan di kolam yang dihasilkan oleh sekelompok atau individu dalam bentuk pembenihan, pembesaran dan pengolahan disegala aspek akuatik untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam waktu tertentu. Dengan upaya pembudidayaan ikan ini akan menghasilkan bahan pangan, dengan upaya yang dilakukan maka akan terjadi suatu keseimbangan persediaan terhadap bibit ikan yang akan dikembangkan selain itu, upaya pencegahan terhadap eksploitasi sumber daya ikan yang tidak terkendali

akan merusak dan mengancam kelestarian sumber daya ikan dan pemanfaatan pembudidayaan ikan tersebut.

Banyak budidaya ikan mengalami kegagalan dalam usaha tetapi semua itu tidak menjadi suatu kekecewaan akan tetapi ini akan menjadi hal baru agar para pembudidaya harus berhati-hati dalam melakukan pemeliharannya. Biasanya yang menjadi kendala dalam membudidayakan ikan seringkali terjadi seperti lingkungan yang kurang baik, cuaca yang tidak stabil/tidak normal, kondisi air tidak bagus, kurang memahami dalam teknik budidaya dan lain-lain sebagainya. Tabel 1. Nama Kelompok Pengelola Budidaya Ikan Tahun 2019-2021 (Kecamatan Rumbai Timur).

Tabel 1. Nama Kelompok Pembudidaya Ikan

NO	Nama Kelompok	Tahun Pendirian Kelompok	Jumlah
1.	Mina Geringging	2015	10 orang
2.	Harapan Mandiri	2014	10 orang
3.	Mina Jaya	2017	10 orang
4.	Trikora Mina Farm	2020	10 orang

Sumber: Penyuluh Perikanan Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas merupakan data kelompok pembudidaya ikan di kecamatan rumbai timur. Yang mana pembudidaya ikan beranggotaan 10 orang dalam satu kelompok yang terdiri atas ketua, sekretaris, dan anggota kelompok. Petani-Petani ikan tersebut diberdayakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing dari petani. Perlunya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru agar pembudidaya ikan yang ada di kecamatan rumbai timur dapat bisa mandiri dalam sektor perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan selama berjalanya program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan yaitu: (1) Irigasi (2) Pemasaran tidak tetap dan modal mulai dari pakan dan upah untuk membersihkan kolam yang minim untuk pengelolaan program ini menjadi lebih besar (3) Banyaknya lahan yang tidak terpakai sehingga bisa di mamfaatkan masyarakat. (4) Kurangnya pengetahuan/wawasan masyarakat tentang pengelohan budidaya ikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru. Menggunakan metode kualitatif dengan pengkajian data secara kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer (sumber data diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan sebagai subjek

penelitian, terdiri dari: Kepala Bidang Perikanan Kota Pekanbaru, SubKoordinator Perikanan Kota Pekanbaru, Penyuluh Perikanan Kota Pekanbaru, Pembudidaya ikan/petani ikan, dan sumber data sekunder`yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti dokumen arsip-arsip yang tersedia di dinas terkait.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, seperti: Reduksi Data, dimana pada tahap ini yang dilakukan adalah merangkum data, memilih hal-hal yang penting, dan memfokuskan pada inti permasalahan. Reduksi data membantu dalam memahami data yang kompleks. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat atau naratif. Ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir temuan dan menggambarkan pola atau tema yang muncul dari data. Penarikan Kesimpulan: Tahap akhir dalam metode penelitian adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data berupa merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan yang penting, reduksi data juga berarti komponen pertama dalam analisis data, yaitu memperpendek dan membuah hal yang tidak penting sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2010).

Sebagai pemerintah yang mengadakan program pemberdayaan yang bertujuan untuk bisa mengelola usaha di bidang perikanan agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dan pembangunan berkelanjutan untuk rumah tangga daerahnya sendiri. Sekiranya agar terciptanya masyarakat yang mandiri pemerintah haruslah melakukan pengawasan, pembinaan materi, dan menyediakan sarana dan prasarana bagi petani ikan agar program pemberdayaan ini bisa menjadi maksimal untuk kedepannya dan berkelanjutan. Ada 5 indikator berdasarkan indeks Pemberdayaan petani ikan yaitu : 1) Pengembangan Potensi, 2) Kemampuan, 3) Perlindungan, 4) Dukungan, 5) Pemeliharaan.

1. Pengembangan Potensi

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses pengalaman masyarakat Kecamatan Rumbai Timur dalam membudidayakan ikan serta keterampilan pembudidaya ikan dalam memelihara dan atau membesarkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan keamanan pangan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, pakan, obat ikan dan bahan kimia serta biologis. Tujuannya untuk meningkatkan mutu hasil perikanan dan terjaminnya keamanan pangan dari produk perikanan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: 02/MEN/2007 tentang cara budidaya ikan yang baik.

Dari hasil wawancara dengan Sub Koordinator Pemberdayaan Perikanan, Dinas Perikanan Kota Pekanbaru, beliau menjelaskan bahwa sudah ada usaha pemerintah untuk melakukan pemberdayaan kepada pembudidaya. Adapun program yang dibuat oleh pemerintah pada tahun anggaran 2020 yaitu seperti peningkatan dan pembinaan kelembagaan kelompok masyarakat perikanan, pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia perikanan serta pengadaan sarana dan prasarana pemberdayaan usaha kecil masyarakat kelautan dan perikanan. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan, penulis mengamati bahwa dengan adanya penyuluhan ini petani-petani ikan bisa mendapatkan pengetahuan tentang membudidayakan ikan yang baik, kendalanya hanya penyampaian informasi yang diterima petani ikan yang kurang jelas sehingga tidak semua petani yang ikut program kunjungan kelompok ini.

b. Motivasi

Pemberdayaan dan motivasi merupakan alat yang dilakukan perusahaan sebagai rangsangan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Karyawan akan mengeluarkan semua potensi yang ada dalam dirinya melalui pemberdayaan dan motivasi sehingga meningkatkan kinerja dalam bekerja. Begitupun dalam proses pemberdayaan Petani ikan, adanya motivasi dari Dinas Pertanian dan Perikanan akan memberikan dorongan serta semangat bagi petani agar dapat mengeluarkan semua kemampuan mereka dalam memelihara ikan. Melakukan pemberdayaan serta memotivasi petani ikan menjadi suatu pekerjaan bagi Dinas pertanian dan perikanan agar terus berupaya menjaga kelangsungan ternak ikan dengan terus menarik semangat para petani ikan.

Hikmat (2001) menjelaskan ada beberapa faktor internal yang menghambat pemberdayaan antara lain, kurang bisa untuk saling mempercayai, kurang daya inovasi atau kreativitas, mudah pasrah atau menyerah atau putus asa, aspirasi dan cita-cita rendah, tidak mampu menunda menikmati hasil kerja, wawasan waktu yang sempit, familisme, sangat tergantung pada bantuan pemerintah, sangat terikat pada tempat kediamannya dan tidak mampu atau tidak bersedia menempatkan diri sebagai

orang lain. Dari pemaparan dari hikmat tersebut dapat terlihat bahwa faktor internal penghambat pemberdayaan masyarakat di karenakan kurangnya motivasi sehingga mereka jadi kurang semangat dan mudah putus asa dalam berusaha.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendampingan yang dilakukan sekarang ini tidak efektif dikarenakan kunjungan dari dinas yang turun kelapangan itu kurang memadai dan menyebabkan komunikasi serta motivasi untuk pemberdayaan ikan , sangat kurang. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan, penulis mengamati bahwa dengan adanya penyuluhan ini petani-petani ikan bisa mendapatkan pengetahuan tentang membududidakan ikan yang baik, kendalanya hanya penyampaian informasi dan kurangnya motivasi kepada masyarakat dan akhirnya tidak semua petani yang ikut pada program kunjungan kelompok ini.

2. Kemampuan

a. Pendidikan

Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Salah satu pengembangan potensi manusia dapat diwujudkan melalui kegiatan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Kegiatan ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan masyarakat dan cara pemecahan permasalahan oleh masyarakat dengan memperhatikan potensi yang ada di lingkungannya.

Kunci dalam peningkatan SDM adalah dengan memberikan pendidikan, bukan hanya pendidikan di sekolah namun juga pendidikan di dalam masyarakat yang dikenal dengan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal sebagai sumber pembelajaran kepada masyarakat harus dapat dilihat sebagai daya dukung terhadap realisasi dan pengelolaan program, dan dijadikan sebagai pengembangan program di masa yang akan datang atau dikenal dengan program pemberdayaan. Konsep pemberdayaan sebenarnya tidak sekedar merupakan proses belajar yang menekankan pada orientasi dari proses serta pelibatan masyarakat. Hasil yang diharapkan dari proses pemberdayaan melalui pendidikan nonformal ini adalah tumbuhnya kesadaran dan kompetensi serta tanggung jawab sosial dan kapasitas masyarakat untuk membangun masa depan kehidupan yang lebih baik.

Menurut Kusmintarti, Riwijanti, & Asdani (2017) Pendidikan kewirausahaan saat ini telah dikembangkan hampir di semua perguruan tinggi di Indonesia dengan proses dan carayang sangat bervariasi, bertujuan untuk menciptakan wirausaha. Pendidikan budidaya ikan , dapat disampaikan melalui berbagai metode, seperti pelatihan langsung, seminar, pelatihan, kursus online, dan panduan literatur. Penting bagi perikanan ikan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pendidikan yang berkelanjutan agar dapat mengoptimalkan produktivitas dan keberhasilan usaha budidaya ikan ,. Berdasarkan wawancara dan

observasi diatas yaitu selain pendidikan, kewirausahaan juga dapat ditransformasikan kepada masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan sebenarnya tujuannya sama dengan pendidikan, yakni memberdayakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui serangkaian proses yang terukur dan terencana (Sofiah & Sunarti, 2018).

b. Pelatihan

Menurut Abdurrokhman Ginting (2011) pelatihan adalah suatu proses belajar untuk menguasai keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baru untuk mempersiapkan seseorang agar mampu melakukan pekerjaan yang saat ini menjadi tanggungjawabnya atau yang akan menjadi tanggungjawabnya kelak sebagai bagian dari perkembangan individu maupun perkembangan maupun organisasi. Beberapa kriteria yang digunakan dalam evaluasi pelatihan akan berfokus pada hasil akhir.

Henry Simamora (1987), menunjukkan bahwa kriteria yang efektif dalam mengevaluasi pelatihan adalah Reaksi dari peserta, pengetahuan atau proses belajar mengajar, perubahan perilaku akibat pelatihan dan hasil atau perbaikan yang dapat diukur. Kriteria tersebut dalam konteks yang lebih luas dapat dikembangkan untuk mengetahui dampak keberhasilan suatu program pelatihan yang sudah dilaksanakan.

3. Perlindungan

a. Konsultasi

Zins (2019) Mengatakan Konsultasi adalah suatu proses yang biasanya didasarkan pada karakteristik hubungan yang sama yang ditandai dengan saling mempercayai dan komunikasi yang terbuka, bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah, menyatukan sumber-sumber pribadi untuk mengenal dan memilih strategi yang mempunyai kemungkinan dapat memecahkan masalah yang telah diidentifikasi, dan pembagian tanggung jawab dalam pelaksanaan dan evaluasi program atau strategi yang telah direncanakan.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas bahwa konsultasi sering dilakukan terutama tentang persiapan kolam budidaya pembenihan sampai kepada konsultasi manajemen pemeliharaan hingga nanti panen. Dan fakta dilapangan nya konsultasi ini berjalan dengan baik karena diinformasikan ataupun cara penyampainnya yang jelas dan dengan adanya konsultasi ini penyuluh ikan jadi semakin paham.

4. Dukungan

a. Keterampilan

Wardani (2018) mendefinisikan keterampilan sebagai berikut: Keterampilan adalah suatu minat atau bakat individu yang memungkinkan individu tersebut dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan

yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini kegiatan yang terpenting adalah dilakukannya pendampingan secara teratur dan layang-layang untuk memitor pelaksanaan dan sebagai tempat untuk pengembangan keterampilan budidaya ikan. Selain itu, evaluasi akan dilakukan pada pertengahan kegiatan dan akhir masa panen untuk melihat keberhasilan program ini. sehingga kebutuhan pengembangan keterampilan budidaya ikan hampir maksimal.

b. Komunikasi

Komunikasi yaitu Penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, Sebagai suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui system lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku. Terdapat lima cakupan analisis teori komunikasi yang berkembang, dan dipakai sebagai acua dalam menelaah berbagai bidang komunikasi yang lebih spesifik, (Eko Harry, 2018) Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi dalam setiap segi kehidupannya. Komunikasi diperlukan dalam upaya perbaikan/peningkatan taraf hidup masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun budaya. Komunikasi untuk mengarahkan perubahan/perbaikan kepada masyarakat memerlukan perencanaan yang baik sebagai salah satu tahapnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas masyarakat masih sangat perlu adanya komunikasi bahkan sosialisasi yang penuh sehingga memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan pengetahuan para petani ikan. Serta masih diperlukan program pemberdayaan lanjutan untuk petani ikan terutama berhubungan dengan inovasi teknologi perikanan budidaya. Diharapkan dengan teknologi tersebut dapat meningkatkan produksi benih ikan, dengan kapasitas berlipat ganda.

c. Sumber Dana

Menurut Nugroho (2010) yang dimaksud dengan sumber pendanaan adalah dari mana sumber dana yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan investasi berasal. Sumber pendanaan ini digolongkan menjadi modal sendiri dan sumber dana pinjaman. Modal sendiri adalah sumber dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Sedangkan sumber dana pinjaman adalah sumber dana yang berasal dari luar kegiatan operasional perusahaan seperti hutang kepada kreditur.

5. Pemeliharaan

a. Tinjauan

Tinjauan adalah proses pengamatan, pemeriksaan, atau analisis yang dilakukan untuk mempelajari, mengevaluasi, atau meninjau suatu hal secara komprehensif. Tinjauan sering dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik, melihat perkembangan terkini, mengidentifikasi masalah atau kekurangan, atau membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Ini merupakan langkah penting dalam mengembangkan wawasan, mengidentifikasi perbaikan atau peluang, dan membuat keputusan yang berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui proses melihat tersebut.

b. Pembinaan

Sasaran dari pembinaan usaha adalah meningkatnya jumlah pengusaha menengah dan terwujudnya usaha yang makin tangguh dan mandiri, sehingga pelaku ekonomi tersebut dapat berperan dalam perekonomian nasional, meningkatnya daya saing pengusaha nasional dipasar dunia, serta seimbangannya persebaran investasi antarsektor dan antar golongan. Ada dua aspek pembinaan usaha yang harus diperhatikan adalah pertama sumber daya manusia (SDM), apakah dapat meningkatkan kualitas SDM atas usaha sendiri atau dorongan dari pihak luar. Kedua, pengelolaan dalam arti praktek bisnis yang terdiri atas beberapa hal antara lain berencana, dilaksanakan, dan pengawasan.

Faktor Penghambat yang dapat mempengaruhi pemberdayaan budidaya ikan. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi:

1. Keterbatasan lahan: Ketersediaan lahan yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam memperluas usaha budidaya ikan. Jika tidak ada lahan yang cukup untuk membangun kolam atau keramba, maka pengembangan usaha budidaya ikan akan sulit dilakukan.

2. Keterbatasan modal: Modal merupakan salah satu faktor kunci dalam memulai atau mengembangkan usaha budidaya ikan. Jika perikanan tidak memiliki modal yang cukup, sulit untuk membeli peralatan budidaya yang diperlukan, seperti kolam, pakan, dan benih ikan.

3. Keterampilan dan pengetahuan: Keterampilan dan pengetahuan yang cukup tentang budidaya ikan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam usaha tersebut. Jika perikanan kurang memahami teknik budidaya yang baik, pengelolaan pakan, atau penanganan penyakit ikan maka hasil budidaya bisa terganggu.

4. Pasar yang tidak stabil: Ketidakstabilan pasar bisa menjadi faktor penghambat bagi pemberdayaan budidaya ikan. Fluktuasi harga, kurangnya akses pasar yang baik, atau persaingan yang ketat dapat mengurangi keuntungan bagi perikanan ikan.

5. Masalah kesehatan ikan: Penyakit ikan dapat menjadi masalah serius dalam budidaya ikan. Jika tidak dikelola dengan baik, penyakit tersebut dapat menyebabkan

kematian massal ikan dan mengurangi produktivitas kolam. Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan kesehatan ikan dan akses terbatas terhadap layanan veteriner juga dapat menjadi hambatan.

6. Perubahan lingkungan: Perubahan iklim dan kondisi lingkungan dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem dan ketersediaan air, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pertumbuhan dan kesehatan ikan. Perubahan cuaca ekstrem, pencemaran air, atau perubahan kualitas air dapat menyebabkan penurunan produksi budidaya.

7. Peraturan dan birokrasi: Beberapa peraturan dan birokrasi pemerintah dapat menjadi penghambat dalam pemberdayaan budidaya ikan. Proses perizinan yang rumit, regulasi yang berbelit-belit, atau kurangnya dukungan pemerintah dapat menyulitkan perikanan untuk memulai atau mengembangkan usaha budidaya ikan. Berdasarkan faktor-faktor penghambat di atas dapat disimpulkan bahwa Pentingnya sosialisasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat ini dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi atau mengurangi dampak negatifnya. Dukungan dari pemerintah, pelatihan dan pendidikan yang memadai, serta kerjasama antara perikanan ikan dan pihak terkait lainnya dapat membantu mengatasi kendala-kendala ini dan mendorong pemberdayaan budidaya ikan yang berkelanjutan. Dan juga kurangnya pengawasan sehingga setiap ada kunjungan kelompok hanya ada satu orang penyuluh yang turun ke lapangan.

4. Simpulan

Pada penelitian ini, pengkajian terhadap pemberdayaan petani ikan di Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, mengungkapkan beberapa temuan penting. Meskipun program pemberdayaan telah dilakukan dengan baik melalui penyuluhan, pelatihan, konsultasi, dan dukungan, masih ada beberapa hambatan yang mempengaruhi keberhasilannya, seperti keterbatasan lahan, modal, pengetahuan, dan akses pasar yang tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala-kendala ini dan memastikan keberlanjutan program pemberdayaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perencanaan yang lebih baik dalam melaksanakan program pemberdayaan, peningkatan kualitas penyuluhan dan pelatihan, serta kerjasama yang erat antara pemerintah, petani ikan, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Eko, Harry.S. (2018). *Komunikasi Manusia Teori dan Praktek Dalam Penyampaian Gagasan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.

- Kusmintarti, A., Riwijanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Sikap kewirausahaan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 45-54.
- Olypia, T. (2022). pemberdayaan petani budidaya ikan patin di kecamatan rumbai barat oleh dinas pertanian dan perikanan kota pekanbaru (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Menteri Kelautan Dan Perikanan. 2007. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No. Kep.02 / Men / 2007 Tentang Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB). Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Rudiadi, R., Ilosa, A., & Al Sukri, S. (2021). Optimalisasi Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa. *Jurnal El-Riyasah*, 12(1), 44-58.
- Sofiah, N., & Sunarti. (2018). Proses Pemberdayaan dengan Model EPE (EngagementParticipationEmpowerment)dalamPembangunanInfrastruktur Desa Di KabupatenTegal). *Jurnal Pengembangan Kota*,45-55.
- Suharto, Edi. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Alfabeta
- Syahyadin, Aldizan. Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Melalui Program Bantuan Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya Oleh Dinas Perikanan Dan Kelautan Provinsi Riau (Studi Di Kelurahan Lembahsari Kecamatan Rumbai Pesisir). Diss. Universitas Islam Riau, 2021.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah